

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah aktivitas yang dilakukan secara sengaja oleh pendidik yang menyebabkan siswa melakukan kegiatan belajar. Atau pembelajaran juga merupakan usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar. Dalam pembelajaran ini berkaitan erat atas usaha guru untuk membantu kegiatan belajar siswa, guru tidak hanya bertugas untuk memberikan pengetahuan kepada siswa namun juga bertugas untuk dapat menyajikan aktivitas yang lebih efektif, efisien serta melibatkan siswa secara langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar (Festiawan, 2020).

Dalam proses pembelajaran juga diperlukan kesiapan dalam proses belajar, ketika seseorang siap dalam belajar maka orang tersebut akan memiliki konsentrasi belajar yang baik. konsentrasi ialah hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari bahkan dalam islam konsentrasi ini sangatlah diperhatikan dikatakan bahwa terpecahnya konsentrasi manusia disebabkan oleh gangguan setan sehingga Rasulullah SAW menganjurkan kita untuk berdoa seperti yang tertuang dalam Al-Quran Surah Al-Mu'minin ayat 97-98 yang berbunyi:

وَقُلْ رَبِّ اَعُوْذُ بِكَ مِنْ هَمَزَاتِ الشَّيْطَانِ ۝۹ وَاَعُوْذُ بِكَ رَبَّ اَنْ يَّحْضُرُوْنَ ۝۹

Artinya: “Ya Tuhanku aku berlindung kepada Engkau dari bisikan-bisikan Syaitan. Dan aku berlindung (pula) kepada Engkau ya Tuhanku, dari kedatangan mereka kepadaku”

Konsentrasi belajar adalah memusatkan perhatian, pikiran serta kesadaran yang dilakukan oleh seseorang untuk mempelajari dan memahami materi dengan tidak memikirkan hal-hal lain diluar kegiatan belajar (Anang Ma'ruf, 2023). Sedangkan menurut Menurut (Rusdi et al., 2023) Konsentrasi belajar adalah keterampilan fundamental yang

memgambarkan kemampuan siswa dalam mengarahkan perhatian dan mental secara intensif pada suatu tugas ataupun materi tanpa terpengaruh gangguan eksternal. Dalam konsentrasi membutuhkan pemusatan fikiran, perasaan serta kemauan untuk mencapai pemahaman secara optimal. Dan Menurut (Winata, 2021) konsentrasi belajar merupakan kondisi dan kemampuan seseorang untuk memusatkan perhatian atau fikiran dalam proses perubahan tingkah laku ketika pembelajaran.

Konsentrasi belajar sangat penting untuk dimiliki oleh setiap diri siswa sebab dengan konsentrasi belajar siswa akan dapat mencapai keberhasilan dalam proses belajar. Namun dalam praktiknya sering kali konsentrasi belajar ini terganggu. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti lingkungan belajar yang berisik dan berantakan, kurangnya minat pada pelajaran, kurangnya fasilitas dalam penggunaan media pembelajaran didukung oleh penerapan metode pembelajaran yang terus berulang dan tidak bervariasi, dan tentunya ada gangguan dari teman sebangku (Rusdi et al., 2023). Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar ini dibutuhkan penerapan metode pembelajaran yang lebih relevan dengan keadaan peserta didik. Metode adalah alat untuk melaksanakan instruksi yang digunakan dalam pengiriman materi. Sedangkan pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan cara-cara tertentu (Khalijah et al., 2023). Metode pembelajaran menurut Nana Sudjana dikutip dalam (Takmilayah & Kota, 2020) adalah cara yang dipakai oleh peserta didik dalam melakukan hubungan dengan peserta didik saat proses pembelajaran sedang dilaksanakan. Oleh karena itu bagi seorang pendidik sangat harus berhati-hati dalam memilih metode pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan karena melalui penggunaan metode pembelajaran yang baik akan mengantarkan pada tercapainya tujuan pembelajaran serta membangkitkan kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan datang secara langsung ke MI Al-Washliyah Perbutulan Kab.Cirebon, saat

itu peneliti masuk kedalam ruang kelas III D saat itu sedang berlangsung kegiatan belajar mengajar untuk mata pelajaran IPAS. Peneliti membawa lembar instrumen observasi yang memuat 15 pernyataan, dan hanya 3 aspek yang teralisasi yakni guru mempersiapkan materi IPAS yang akan menjadi tema belajar hari itu, memberikan penjelasan mengenai materi hari itu serta guru melakukan evaluasi dan menarik kesimpulan terkait proses pembelajaran dengan baik. Sementara pada 12 aspek lain tidak terealisasi. Dari hasil observasi diketahui bahwa guru disana masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam mengajar sehingga imbasnya masih banyak terdapat siswa ketika dalam proses kegiatan belajar mengalami kesulitan dalam konsentrasi belajar. Hal ini akhirnya menciptakan suasana belajar yang kurang menyenangkan dan membosankan yang akhirnya berakibat pada para siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari dan memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Setelahnya peneliti melakukan wawancara bersama wali kelas III D yakni Ibu Ani Latifah, S.Pd salah satu hasil wawancara dengan Ibu Ani (2025/12/11) beliau menyatakan bahwa:

“Saya belum pernah mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick* karena lebih sering menggunakan metode ceramah dan diskusi karena lebih mudah”

Dari hasil wawancara diketahui bahwa pada kelas III D ini belum pernah melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode *talking stick* dan lebih sering menggunakan metode ceramah dan diskusi.

Selain itu berdasarkan wawancara dengan bu ani pada waktu yang sama beliau juga mengatakan bahwa:

“Guru selain mengajar dikelas sebetulnya perlu menyiapkan metode belajar dan mempersiapkan fasilitas belajar yang baik, tapi terkadang situasi di kelas berbeda dan anak banyak yang tidak berkonsentrasi”

Dalam hal ini dapat kita ketahui bersama bahwa selain menentukan metode, guru juga bertugas untuk menjadi fasilitator dalam proses

kegiatan belajar mengajar sehingga guru tersebut dapat memberikan suasana belajar yang jauh lebih efektif dan kondusif. Diharapkan tingkat konsentrasi belajar siswa mengalami peningkatan. Maka dari itu peneliti ingin menggunakan metode *Talking Stick* ini sebagai salah satu upaya yang dapat diterapkan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa di kelas III D khususnya pada mata pelajaran IPAS dengan menerapkan metode *Talking Stick* dalam kegiatan pembelajaran. Sebab metode *Talking Stick* ini akan lebih mengajak siswa lebih aktif berfikir dan mengikut sertakan siswa dalam proses mencari informasi atau memahami materi sehingga ketika guru memberikan soal, siswa jauh lebih siap menjawab sebab memiliki konsentrasi belajar yang baik.

Pada tahun 1995 slavin melakukan penelitian belajar kooperatif dengan menggunakan metode talking stick dan metode ini diyakini mampu untuk membuat siswa lebih aktif, mandiri dan tidak bergantung dengan teman lain. Sehingga mereka lebih bisa bertanggung jawab dan percaya akan kemampuan diri mereka sendiri serta melatih konsentrasi belajar siswa. Karena talking stick ini merupakan model pembelajaran kooperatif maka dalam proses pembelajarannya menggunakan kelompok kecil dengan setiap anggotanya memiliki kemampuan berbeda. Talking stick ini telah lama ada dan digunakan oleh suku asli amerika untuk mengajak semua orang berpendapat dalam forum diskusi dan dijadikan alat untuk menentukan siapa yang berhak berbicara dihadapan para dewan (Cahya et al., 2017)

Menurut (Sanjaya et al., 2024) Metode *Talking Stick* adalah metode yang dilakukan dengan bantuan tongkat serta dilaksanakan secara berkelompok dan siapapun yang memegang tongkat tersebut harus dapat menjawab pertanyaan guru yang tentunya siswa sudah mempelajari materi terlebih dahulu. Sedangkan menurut suprijono dikutip dari (Nuriyanti, 2018) pembelajaran dengan menggunakan metode *Talking Stick* ini akan membantu para siswa untuk dapat menyuarakan pendapat. *Talking Stick* adalah metode pendidikan yang memberikan kesempatan dan kebebasan

para siswa untuk dapat bergerak dan bertindak dengan bebas selagi tidak merugikan siswa dan bermaksud untuk menumbuhkan serta mengembangkan kepercayaan diri siswa dan konsentrasi siswa. Sebab sejatinya metode ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan serta membangkitkan keaktifan dalam proses belajar mengajar (Hoerudin, 2024). Singkatnya metode *Talking Stick* adalah metode pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dengan berbantuan tongkat dan siapapun yang memegang stick harus dapat menjawab pertanyaan guru dan metode ini lebih mengajak siswa untuk aktif dalam belajar dan melatih kemampuan konsentrasi siswa.

konsentrasi belajar adalah fondasi utama dalam keberhasilan siswa dalam menyerap materi dan memahami materi secara mendalam. namun kondisi di kelas seringkali menunjukkan kurangnya tingkat konsentrasi belajar siswa hal ini terjadi karena dinamika pembelajaran cenderung monoton, tidak menarik serta kurang inovatif sehingga berdampak pada kualitas hasil belajar (Margiathi et al., 2023). Fenomena ini sangat penting untuk di teliti karena dalam pembelajaran menuntut partisipasi aktif dan keterlibatan siswa. Sehingga ketika konsentrasi belajar terganggu proses belajar tidak efektif, materi sulit diserap serta tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal sehingga kedepannya akan memberikan efek jangka panjang dari kurangnya konsentrasi belajar seperti menurunnya prestasi akademik, rendahnya motivasi belajar serta munculnya rasa frustrasi pada diri siswa (Anggeriani & Ain, 2024) .

Metode pembelajaran aktif serta partisipatif menjadi solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah ini, salah satunya adalah metode *talking stick*. Metode ini menarik perhatian sebab karakteristiknya memicu interaksi, diskusi, dan tanggung jawab individu secara bergantian sehingga akan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik (Rizky et al., 2024). Keunikan *talking stick* ada pada kemampuan dalam mendorong setiap siswa untuk konsentrasi dan siap kapan saja karena tongkat dapat

berpindah secara acak sehingga membutuhkan kesiapan mental dan partisipasi dari setiap individu (Lailiyah, 2024).

Urgensi penelitian ini muncul karena metode *talking stick* memiliki potensi besar dalam mengatasi masalah konsentrasi yang terjadi khususnya pada kelas III D MI Al-Washliyah Perbutulan Kab.Cirebon. dengan memaksa para siswa untuk memperhatikan dan bersiap untuk menjawab metode ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang membutuhkan konsentrasi berkelanjutan. Sebab siswa tidak lagi bisa melamun, bergurau dengan teman sebab ada kemungkinan mereka akan mendapat tongkat dan harus menjawab soal dan karena hal ini secara langsung akan mendorong keterlibatan kognitif, afektif dan psikomotorik yang menjadi syarat atau indikator konsentrasi belajar (Kurniati & Kisworo, 2023). Singkatnya jika konsentrasi belajar dapat meningkat melalui metode *talking stick* maka proses pembelajaran sudah berjalan lebih efektif dan capaian belajarnya meningkat secara signifikan.

Meskipun metode pembelajaran *talking stick* sedang banyak dikaji Namun penelitian mendalam mengenai dampaknya terhadap peningkatan konsentrasi belajar masih terbatas, terutama pada mata pelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar/ sederajat. Oleh karena itu penelitian ini sangat penting untuk dilakukan untuk menjawab celah pada penelitian-penelitian sebelumnya sebab sebagian besar penelitian yang ada cenderung berfokus pada dampak metode pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar, motivasi belajar ataupun keterampilan berbicara (Aswar et al., 2025). serta melalui penelitian ini diharapkan dapat menjawab bagaimana penerapan metode pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa serta menawarkan pilihan pada guru bahwa ada metode pembelajaran yang lebih efektif untuk diterapkan. dengan demikian penelitian ini memiliki urgensi tinggi dalam upaya peningkatan kualitas proses belajar mengajar yang akhirnya dapat menunjang pada tercapainya tujuan pembelajaran pada setiap siswa yang lebih optimal.

Penelitian sebelumnya mengenai metode *talking stick* ini sudah banyak dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Hasan, 2022) penggunaan model *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi materi koperasi di kelas X IPS 4 SMA Negeri 4 Gorontalo berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 20 siswa dengan presentase 67% sedangkan 10 siswa dengan presentase 33% belum mencapai ketuntasan belajar dan siklus II menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 28 siswa dengan presentase 93% sedangkan 2 orang siswa dengan presentase 7% belum mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hasan di atas dapat diketahui bersama bahwa *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi namun belum ada yang secara spesifik yang membahas terhadap dampak terjadinya peningkatan konsentrasi belajar siswa. Oleh karena itu penelitian tersebut dapat terus dikembangkan dan tak terbatas pada meningkatkan hasil belajar namun dapat mengetahui dampak penerapan *talking stick* dalam menstimulasi fokus atau konsentrasi belajar siswa. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasan, (Cili Ajunda Nada, 2023) peningkatan keaktifan siswa kelas II SD negeri daratan pada pembelajaran PPKN melalui metode pembelajaran *talking stick* berdasarkan hasil penelitian menunjukkan peningkatan keaktifan belajar siswa. Pada siklus 1 keaktifan belajar yang dilihat berdasarkan observasi mencapai 82% (tinggi) dan pada siklus 2 terjadi peningkatan menjadi 93% (sangat tinggi). Dengan hasil rata-rata keaktifan siswa pada siklus 1 adalah 79% (tinggi) dengan 85% siswa atau 11 siswa tuntas serta pada siklus 2 menjadi 88% atau 13 siswa (100%) tuntas. Dengan hal ini metode *talking stick* terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dan mendorong siswa untuk berani berpendapat dan berkonsentrasi dalam memahami materi pelajaran.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti sebelumnya, Peneliti termotivasi dari penelitian terdahulu belum ada yang meneliti

tentang dampak penerapan metode pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa secara spesifik oleh karena nya peneliti ingin meneliti mengenai hal tersebut sebab dalam sebuah proses pembelajaran konsentrasi belajar sangatlah dibutuhkan agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran, tidak mudah bosan serta dapat memahami materi dengan baik. Selain itu penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam pengalaman siswa dan guru dalam memahami bagaimana interaksi dengan tongkat bicara dapat mempengaruhi tingkat konsentrasi mereka serta mengetahui fakto pendukung dan penghambat selama penerapan metode *talking stick* sehingga tidak hanya mengidentifikasi dampak namun dapat menjelaskan bagaimana dan mengapa metode ini berjalan dalam meningkatkan konsentrasi.

Penelitian ini akan menggali secara nyata pengalaman siswa dan guru MI Al-Washliyah Perbutulan Kabupaten Cirebon mengenai metode *talking stick*. Metode *talking stick* adalah pembelajaran yang memanfaatkan tongkat dimana setiap siswa yang mendapat tongkat harus siap menjawab soal yang diberikan oleh guru. Alasan mengapa metode ini di pilih sebab metode ini menyenangkan untuk membantu peserta didik dalam memahami materi dengan baik dengan terus berusaha untuk konsentrasi dalam belajar dan menciptakan suasana belajar yang lebih aktif. Tentunya dalam proses penerapan metode *Talking Stick* ini memerlukan kerjasama yang baik antara guru dan siswa kelas III dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian kali ini akan berfokus pada penerapan metode *talking stick* pada mata pelajaran IPAS di kelas III D. Berdasarkan latar belakang diatas, untuk membuktikan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan **judul “Dampak Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa di MI AL-Washliyah Perbutulan Kab. Cirebon.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, identifikasi masalah yang didapat ialah antara lain sebagai berikut:

1. Guru menggunakan metode konvensional untuk mengajar, sehingga siswa kurang tertarik untuk belajar
2. Konsentrasi belajar siswa masih rendah
3. Metode pembelajaran konvensional masih belum dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa

C. Pembatasan Masalah

1. Penelitian membahas metode pembelajaran *Talking Stick* di kelas III D MI Al-Washliyah Perbutulan Kab. Cirebon
2. Tingkat konsentrasi belajar siswa kelas III D di MI Al-Washliyah Perbutulan Kab. Cirebon
3. Membahas dampak penerapan metode *Talking Stick* dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas III D di MI Al-Washliyah Perbutulan Kab.Cirebon

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* di kelas III D MI Al-Washliyah Perbutulan Kab.Cirebon?
2. Bagaimana Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa kelas III D di MI Al-Washliyah Perbutulan Kab.Cirebon?
3. Seberapa besar Dampak Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa kelas III D di MI Al-Washliyah Perbutulan Kab.Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* di kelas III D MI Al-Washliyah Perbutulan Kab.Cirebon
2. Untuk Mengetahui Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa kelas III D di MI Al-Washliyah Perbutulan Kab.Cirebon

3. Untuk Mengetahui Seberapa Besar Dampak Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa kelas III D di MI Al-Washliyah Perbutulan Kab.Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis terkait Dampak penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* sehingga proses pembelajaran lebih menarik serta upaya meningkatkan Konsentrasi siswa kelas III di MI Al-Washliyah Perbutulan dapat tercapai dengan baik.

2. Manfaat Praktis

Kegunaan penelitian ini dapat diterapkan dan dirasakan sendiri manfaatnya secara langsung oleh peneliti, guru, dan siswa. Manfaat praktis diantaranya:

- a. Peneliti, diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya ketika ingin mengkaji penggunaan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi siswa
- b. Guru, membantu mengembangkan kreativitas guru dan mendorong guru untuk melakukan inovasi pada penerapan pembelajaran terutama dalam penggunaan metode pembelajaran sehingga penggunaan metode pembelajaran lebih bervariasi dan dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa.
- c. Siswa, diharapkan siswa dapat lebih semangat dan aktif dalam proses pembelajaran sehingga bisa membantu proses meningkatnya konsentrasi.
- d. Sekolah, memberikan masukan terhadap sekolah terkait penerapan proses pembelajaran sehingga metode pembelajaran yang di terapkan pada sekolah tersebut menjadi lebih bervariasi dalam pembelajaran.